

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan topik yang menjadi salah satu prioritas di berbagai negara, maju tidaknya suatu negara ditentukan oleh Sumber Daya Manusia (SDM) itu sendiri. Pendidikan merupakan proses yang mencakup berbagai aktivitas yang melibatkan kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotor yang mengalami perkembangan yang bertahap dari waktu ke waktu. Pendidikan juga menjadi tujuan nasional yang terdapat dipembukaan UUD 1945 yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.

Seperti yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Sagala (2010: 4) menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan akan

menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkan, sehingga berfungsi sesuai kompetensinya dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan mempunyai proses yang berurutan mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dst. Sementara Suharjo (2006: 1) mengemukakan bahwa pendidikan di sekolah dasar dimaksudkan sebagai upaya pembekalan kemampuan dasar siswa berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk melanjutkan kejenjang berikutnya yang lebih tinggi.

Pelaksanaan pendidikan pada jenjang di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) mulai tahun 2014 dilaksanakan dengan mengacu pada kurikulum 2013 khususnya pada kelas I dan IV. Sedangkan untuk kelas yang lainnya masih menyesuaikan kurikulum sebelumnya tidak terkecuali pada kelas III. Penerapan langkah-langkah kurikulum 2013 dengan panduan yang sudah ada akan diterapkan pada kelas III untuk meningkatkan pengetahuan bencana dan sikap sosial siswa, meskipun belum diterapkan pada kelas tersebut. Adanya pembuktian tersebut, akan ditemukan beberapa hal-hal yang menyangkut kurikulum 2013 yang sudah ditetapkan sebagai kurikulum yang berlaku saat ini.

Menurut Hyland dalam Depdiknas (2011: 1) kurikulum yang dibutuhkan untuk kehidupan di abad 21 adalah kurikulum yang mengakomodasi nilai yang ada dan dianut masyarakatnya (seperti berfikiran terbuka, melihat jauh ke depan, demokratis, dan menyediakan kesempatan

kehidupan di berbagai bidang) serta menggali beragam aspek yang dimiliki siswa seperti aspek personal, spiritual, moral, sosial, dan budaya.

Pembelajaran yang menggunakan pendekatan dan model yang sesuai tujuan pembelajaran yang diinginkan akan menciptakan hasil yang memuaskan. Salah satunya dengan pendekatan saintifik seperti yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2013: 205) Proses pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific* (saintifik) hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran diharapkan akan tercipta dan diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber observasi, bukan diberi tahu.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan dimana terjadi aktivitas yang menghasilkan suatu tujuan yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan proses pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Proses belajar yang bervariasi sangat menentukan dalam keberhasilan suatu pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa, sehingga kehidupan dalam bermasyarakat lebih baik dan bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitar tanpa merugikan satu dengan yang lainnya.

Perwujudan wacana tersebut diperlukannya kesadaran dari dalam diri setiap individu akan pentingnya pendidikan untuk meningkatkan SDM yang berkualitas. Selain itu, pentingnya pemahaman mengenai potensi

lingkungan sekitar perlu ditanamkan sejak dini untuk menanggulangi berbagai kemungkinan yang akan ditimbulkan oleh pemanfaatan sumber daya alam yang berlebihan sebagai sumber kehidupan manusia.

Berdasarkan pengamatan dan hasil belajar siswa sebelumnya tentang pengetahuan bencana dan sikap sosial siswa masih rendah. Nilai rata-rata secara klasikal siswa sebesar 59,99 kategori cukup. Selain itu ketika observasi sikap siswa belum terlihat siswa yang menunjukkan sikap tanggungjawab dan peduli.

Angka tersebut sudah menunjukkan bahwa sangat pentingnya sosialisasi tentang bencana tersebut sejak dini. Melalui pendidikan formal salah satu langkah awal untuk mencegah lebih banyaknya korban yang ditimbulkan bencana alam tersebut. Sementara itu pentingnya pembelajaran yang akan memberikan pengalaman yang lebih bermakna kepada peserta didik agar pembelajaran tersebut akan terus diingat dalam benaknya.

Pendidikan tentang bencana belum disisipkan dalam pembelajaran saat ini, hal ini dikarenakan belum dilaksanakannya pembelajaran tematik mengenai bencana yang berorientasi pada potensi lingkungan sekitar khususnya di SD Negeri 2 Gunung Kemala Timur yang keadaan lokasi sekolah yang terletak di bawah perbukitan dan sangat rawan terjadinya bencana khususnya tanah longsor.

Berdasarkan observasi tanggal 11 November 2013, didapat dua masalah yakni rendahnya pengetahuan bencana dan sikap sosial siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut maka perlunya sebuah model pembelajaran yang dapat menggali sebuah informasi pengetahuan siswa

(*Exploring*), pembelajaran yang dapat mengelompokan suatu informasi atau materi yang akan dipelajari agar lebih mudah diterima (*Clustering*), diperlukan pembelajaran yang menekankan untuk melakukan atau mencoba sesuatu, agar pembelajaran tersebut lebih diingat oleh peserta didik (*Simulating*), pembelajaran yang memberikan makna agar timbul kemauan dalam diri siswa untuk menerapkan dan membiasakan dalam kehidupan sehari-hari (*Valuing*), mengevaluasi materi yang telah disampaikan untuk memantapkan pengetahuan siswa (*Evaluating*), maka model tersebut dibuat untuk mempermudah pembelajaran kemudian model tersebut lebih dikenal sebagai model *EXCLUSIVE*. Model pembelajaran ini dikembangkan dari pembelajaran tematik yang pengembangannya dimulai dengan menentukan topik tertentu sebagai tema atau topik sentral, setelah tema ditetapkan selanjutnya tema tersebut dijadikan dasar untuk menentukan dasar sub-sub tema dari bidang studi lain yang terkait (Abdurrahman, 2012: 3). Sehingga akan tercipta pembelajaran secara lebih optimal, di dalam pembelajaran tematik dibutuhkan cara efektif dan efisien untuk memberikan pemahaman disetiap pembelajaran yang dekat dengan lingkungan sekitar maupun potensi yang ada, yang akan diberikan sehingga bisa diterima secara lebih optimal.

Berdasarkan urain di atas, maka penulis merencanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang memfokuskan pada “Peningkatan Pengetahuan Bencana dan Sikap Sosial Siswa di Wilayah Rawan Bencana Longsor Melalui Pendekatan Saintifik Model Pembelajaran *EXCLUSIVE* Pada Siswa Kelas III SD Negeri 2 Gunung Kemala Timur”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah yang ada yaitu sebagai berikut:

1. Rendahnya pengetahuan bencana yang ada di lingkungan sekitar siswa kelas III SD Negeri 2 Gunung Kemala Timur.
2. Rendahnya sikap sosial siswa kelas III SD Negeri 2 Gunung Kemala Timur.
3. Guru belum menggunakan model yang sesuai dengan potensi lingkungan sekitar khususnya bencana.
4. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teacher Centered*) sehingga siswa menjadi pasif.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengetahuan bencana siswa kelas III SD Negeri 2 Gunung Kemala Timur masih rendah.
2. Sikap sosial yaitu sikap tanggung jawab dan sikap peduli siswa kelas III SD Negeri 2 Gunung Kemala Timur belum terlihat.
3. Penggunaan pendekatan saintifik melalui model *EXCLUSIVE* untuk meningkatkan pengetahuan bencana dan sikap sosial siswa.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penggunaan pendekatan saintifik melalui model *EXCLUSIVE* meningkatkan pengetahuan bencana siswa kelas III SD Negeri 2 Gunung Kemala Timur.
2. Bagaimanakah penggunaan pendekatan saintifik melalui model *EXCLUSIVE* meningkatkan sikap sosial khususnya sikap tanggung jawab dan peduli siswa kelas III SD Negeri 2 Gunung Kemala Timur.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan :

1. Pengetahuan bencana menggunakan pendekatan saintifik melalui model *EXCLUSIVE* siswa kelas III SD Negeri 2 Gunung Kemala Timur.
2. Sikap sosial menggunakan pendekatan saintifik melalui model *EXCLUSIVE* siswa kelas III SD Negeri 2 Gunung Kemala Timur.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan dan tujuan, maka manfaat penelitian dapat diuraikan secara praktis dan teoritis:

1. Secara praktis
  - a. Siswa
    - 1) Dapat meningkatkan pengetahuan tentang bencana alam yang ada di sekitar.

- 2) Dapat meningkatkan sikap sosial sejak dini pada siswa kelas III SD Negeri 2 Gunung Kemala Timur

b. Guru

- 1) Dapat memperbaiki kualitas pembelajaran tematik kelas III SD Negeri 2 Gunung Kemala Timur
- 2) Dapat menambah wawasan dan pengetahuan guru dalam menggunakan model pembelajaran *EXCLUSIVE* untuk meningkatkan pengetahuan tentang bencana pada pelajaran tematik kelas III SD Negeri 2 Gunung Kemala Timur
- 3) Memberikan motivasi kepada guru untuk lebih terampil dan kreatif dalam melakukan dan mengembangkan perangkat pembelajaran tanggap bencana.

c. Sekolah

- 1) Dapat memberikan sumbangan yang berguna dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan sikap sosial siswa dalam pembelajaran tematik di daerah rawan bencana dengan model *EXCLUSIVE*.
- 2) Memberikan alternatif perangkat pembelajaran yang berorientasi tanggap bencana dipembelajaran tematik di Sekolah Dasar.

2. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan yang sangat berharga pada perkembangan ilmu pendidikan khususnya bidang ke SD-an dengan penerapan model-model pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap sosial siswa.